

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
di SMP N 3 SIBOLGA**

SUFRIANSYAH PASARIBU  
[sufriandpasaribu@gmail.com](mailto:sufriandpasaribu@gmail.com)

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

---

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Sibolga. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menghidupkan kekakuan dalam proses belajar khususnya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan ini dipandang perlu untuk mempertahankan metode pembelajaran ini digunakan dalam satuan Pendidikan. Implementasi pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Sibolga terlaksana dengan prosedur yang sesuai dengan aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu menjalankan aspek konten, proses, lingkungan, dll. Model model pembelajaran yang biasa digunakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menimbulkan kekhawatiran yang menimbulkan kebosanan dalam belajar lagi, namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah pentingnya penanaman pemahaman para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada proses belajar mengajar agar terlaksana sesuai dengan tujuannya serta efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Implementasi, berdiferensiasi, dan Pendidikan agama Islam



## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu wadah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa dan negara secara komprehensif. Di era Mileneal ini pendidikan di kenal dengan pembelajaran yang diberikan kebebasan penuh kepada guru dan siswa untuk menjalankan dan menerima pembelajaran dalam satuan pendidikan tersebut. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan yang menghantar perubahan pendidikan melalui kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar. Seorang guru yang berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai, dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar, metode pembelajarannya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar guru dituntut agar mampu meramu wawasan pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memiliki kerangka bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam.<sup>1</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential. Menurut Schöllhorn (2000) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran penting dalam wadah Pendidikan, melalui sarana model pembelajaran berdiferensiasi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan hanya menggunakan metode ceramah. Melalui pembelajaran berdiferensiasi tersebut penyampaian pembelajaran Pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Jenri ambarita, Pitri Solida, *Implemetasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, 3 ed. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023). hlm. 4-5.

<sup>2</sup> Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (31 Januari 2023): 81–91, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>.

dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu N 3 Sibolga peneliti melihat telah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan pada proses tersebut guru PAI menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, oleh sebab itu melalui atas dasar tersebut, pada proses observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP penulis ingin meneliti bagaimana Implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Sibolga.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum merdeka belajar launching untuk memberikan ruang kebebasan sebagaimana KI Hadjar Dewantara menyatakan bahwa kebebasan memiliki makna yang lebih besar dari pada kebebasan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pembelajaran kebebasan tersebut dirancang dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan belajar.<sup>3</sup>

Untuk mendorong fleksibilitas dalam pembelajaran berdiferensiasi, capaian awal yang ditetapkan per tahun diubah menjadi capaian pembelajaran berbasis tahapan yang disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Perubahan ini didasarkan pada pentingnya fleksibilitas, target pembelajaran yang tidak terlalu padat, dan perlunya merancang pembelajaran yang tepat berdasarkan tingkat capaian pembelajaran siswa (mengajar pada jenjang yang tepat). Desain Capaian Pembelajaran per Tahap didasarkan pada pemahaman bahwa meskipun seusia, tingkat capaian pembelajaran siswa tidaklah seragam.

---

<sup>3</sup> Desy Wahyuningsari dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>. hlm. 531 – 532. Diakses pada tanggal 08 November 2024 pukul 09.20 Wib

Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada keberagaman layanan yang diberikan berdasarkan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Ketika siswa tiba di sekolah, mereka memiliki berbagai perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan banyak faktor lainnya. Akibatnya, tidak adil jika guru hanya menyediakan materi pembelajaran dan menilai siswa dengan cara yang sama untuk semua siswa di kelas. Guru harus memperhatikan perbedaan siswa dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi merupakan proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga mereka tidak merasa frustrasi dan gagal selama proses belajar. Guru harus memahami dan menyadari bahwa terdapat lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu materi pelajaran saat menggunakan pembelajaran diferensiasi. Guru harus mengatur materi pelajaran, kegiatan, tugas harian yang diselesaikan di kelas dan di rumah, serta penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau minat belajar siswa, dan cara menyampaikan pelajaran sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya. Terdapat empat aspek pembelajaran diferensiasi yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim belajar di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanan mereka. Keempat aspek tersebut dirangkum di bawah ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Desy Wahyuningsari dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>. hlm. 532

1) Konten

Konten merupakan materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau dipelajari oleh siswa di kelas. Terdapat dua cara untuk membuat konten pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran terdiferensiasi, yaitu: a. menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minatnya b. menyesuaikan cara konten akan diajarkan atau dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru atau diperoleh siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang disukai oleh masing-masing siswa.

2) Proses

Dalam bagian ini, yang dimaksud dengan "proses" adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Yang dimaksud dengan kegiatan adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajar di dalam kelas, bukan kegiatan yang tidak terkait dengan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak dinilai secara numerik, tetapi secara kualitatif berupa catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa saja yang masih kurang dan perlu ditingkatkan/ditingkatkan oleh siswa. Kegiatan siswa yang bermakna di dalam kelas juga harus dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil (gaya) belajarnya.

3) Proses Biasanya,

produk ini merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas pokok bahasan selama satu semester. Produk memiliki penilaian sumatif dan perlu. Produk membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan dan memerlukan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam daripada mahasiswa. Akibatnya, produk sering kali diselesaikan tidak hanya di kelas, tetapi juga di

luar kelas. Implementasi produk dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Jika produk dilakukan secara kelompok antar tim, sistem penilaian ditetapkan berdasarkan kontribusi masing-masing anggota tim dalam proses pengerjaan produk.

- 4) Lingkungan Belajar Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Misalnya, guru dapat menyiapkan beberapa tempat duduk siswa di papan buletin kelas berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Siswa dapat duduk dalam kelompok besar atau kelompok kecil, dan mereka juga dapat bekerja secara individu atau berpasangan.

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun ruhani. Pendidikan Agama Islam dibangun dengan dua kata esensial yaitu Pendidikan dan agama Islam. Pendidikan adalah usaha pendidik dalam mengubah sifat buruk peserta didik menjadi sifat yang baik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 pasal 1 dan 2, bahwa Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan Pendidikan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang Pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membangun keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik

---

<sup>5</sup> Al-Ghazali Dalam Jurnal Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" 17, No. 2 (2019). hlm. 82. Diakses pada tanggal 13 November 2024 pukul 07.00 Wib

menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama.<sup>6</sup> Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.<sup>7</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi tentang pendidikan agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuwan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. <sup>8</sup>

#### 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW. Metode keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan agama Islam, karena suatu nilai yang baik dan tidak dapat dipahami siswa apabila siswa hanya mendengarkan dan melihatnya saja. Siswa juga memerlukan contoh keteladanan yang baik, sehingga secara tidak langsung siswa akan terbiasa hidup sesuai

---

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 bab 1 dan 2.

<sup>7</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."....., hlm. 86

<sup>8</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017). hlm. 241.

dengan ajaran pendidikan Islam sebagaimana dicontohkan oleh para pendidiknya baik orang tua maupun gurunya. Metode yang mengembangkan akal pikiran kepada peserta didik perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa peserta didik memiliki potensi akal yang harus dikembangkan. Oleh karena itu dalam menggunakan metode yang mampu mengoptimalkan perkembangan akal siswa perlu digunakan, seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, penelitian, eksperimen, dan lain-lain. Metode yang mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berfikir, dan lainnya juga perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kelengkapan jasmaniah dan panca indera perlu diberikan pelatihan yang terus menerus sehingga mampu memanfaatkannya dengan baik.<sup>9</sup>

Macam – macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah, antara lain.

1. Ceramah dan Tanya jawab.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teachercentered).

---

<sup>9</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai.....", Hlm 240.

Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.<sup>10</sup>

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah " tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatau permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan."<sup>11</sup>

## 3. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan

---

<sup>10</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/Edusiana.V4i1.5>. Hlm. 27 – 29. Diakses Pada Tanggal 13 November 2024 Pukul 08.00 Wib.

<sup>11</sup> Nur Ahyat. *Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, .....*, hlm. 27-29.

banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.<sup>13</sup>

#### 5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya<sup>14</sup>

#### 6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

#### 7. Metode Tutorial/Bimbingan

---

<sup>12</sup> Nur Ahyat. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ....., hlm. 27-29.

<sup>13</sup> Nur Ahyat. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ....., hlm. 27-29.

<sup>14</sup> Nur Ahyat. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ....., hlm. 27-29.

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

#### 8. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif, sebagai bentuk penelitian dasar, bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang direkayasa manusia. Sifat induktif penelitian kualitatif ditekankan melalui pengumpulan data yang cermat, mencakup deskripsi konteks yang terperinci dan wawancara mendalam (Creswell, 2012). Kehadiran peneliti merupakan elemen krusial dalam penelitian ini, di mana peneliti berperan aktif dan terlibat penuh dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Sibolga. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi, sementara analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Semenjak kurikulum merdeka belajar digunakan sebagai kurikulum pada satuan Pendidikan, SMP N 3 Sibolga juga menggunakan kurikulum tersebut sebagai bahan berlangsungnya proses pembelajaran disekolah tersebut. Menurut Kepala Sekolah, H. Mustoha, S.Pd., pembelajaran PAI di sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka: "Pembelajaran PAI di SMP N 3 Sibolga menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, termasuk komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada setiap materi, materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Pendidikan agama Islam tersebut menjadi termodifikasi pada proses belajar mengajar". Sejalan juga dengan hasil wawancara Bersama guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Sibolga, bahwa Nurlina lubis dalam tuturnya, "pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan tidak monoton hanya identik pada metode pembelajaran ceramah saja, namun melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, saya sebagai guru PAI menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi karena siswa tersebut diberikan cara yang beragam sesuai dengan cara belajar yang diminatinya, melalui diskusi kelompok, melalui konten, dan pemanfaatan lingkungan sekolah". Melalui hasil wawancara tersebut peneliti juga menguatkan melalui observasi dilapangan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat cocok digunakan, disana terlihat siswa menjadi aktif dalam belajar, siswa menjadi berperan, tidak ada siswa yang tidur, tidak ada siswa yang malas, tidak ada siswa yang bermain, mereka fokus pada pembelajaran materi yang sama namun dibungkus melalui cara yang berbeda yang lebih mereka inginkan, dan disana terlihat guru PAI tersebut menjadi fasilitator, pengarah pada proses pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menghidupkan kekakuan dalam proses belajar khususnya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan ini dipandang perlu untuk mempertahankan metode pembelajaran ini digunakan dalam satuan Pendidikan. Implementasi pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Sibolga terlaksana dengan prosedur yang sesuai dengan aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu menjalankan aspek konten, proses, lingkungan, dll. Model model pembelajaran yang biasa digunakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menimbulkan kekhawatiran yang menimbulkan kebosanan dalam belajar lagi, namun yang perlu ditingkatkan lagi adalah pentingnya penanaman pemahaman para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada proses belajar mengajar agar terlaksana sesuai dengan tujuannya serta efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat Nur, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/Edusiana.V4i1.5>.
- Al-Ghazali Dalam Jurnal Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" 17, No. 2 (2019).
- Ambarita Jenri, Pitri Solida, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, 3 ed. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023).
- Imelda Frimayanti Ade, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 bab 1 dan 2.
- Putriana Dwi Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (31 Januari 2023): 81–91, <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>.

Wahyuningsari Desy dkk., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.